

## BAB II

### DAKWAH ISLAM MELALUI *FACEBOOK*

#### 2.1. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab *da'a* artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari *fi'il* (kata kerja) *da'a* dengan arti ajakan, seruan, undangan, panggilan.<sup>1</sup> Jika diubah menjadi *dakwatun*. Maka, maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan.<sup>2</sup>

Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).<sup>3</sup> Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, kata dakwah dalam Al-Qur'an dan kata-kata yang terbentuk darinya tidak kurang dari 213 kali. Adapun beberapa kata yang erat kaitannya dengan dakwah antara lain:

دَعَا إِلَيْهِ	:Mengajak kepada
دَعَا عَلَيْهِ	:Mendoakan kepada
دَعَا لَهُ	:Mendoakan kebaikan
دَاعٍ	:Yang mendoa, yang menyeru, yang memanggil.

Dakwah ditinjau dari beberapa ayat Al-Qur'an. *Pertama*, surat An-Nahl:125 melukiskan tugas Nabi Muhammad beserta sistem pelaksanaan. Disimbolkan dengan kata "serulah" (*ud'u*). ayat ini juga menjadi landasan etika

---

<sup>1</sup> Syabibi Ridho, "*Metodologi Ilmu Dakwah (kajian ontologis dakwah ikhwan Al-Safa')*", PUSTAKA PELAJAR dan STAIN BENGKULU, Yogyakarta, cet:1 2008, hlm:42

<sup>2</sup>Pahlawan Kayo Khatib, "*manajemen dakwah dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional*", AMZAH, Jakarta, cet:1 2007, hlm:25

<sup>3</sup> Munir Amin Samsul, "*Ilmu Dakwah*",AMZAH, Jakarta, cet:1 2009, hlm:1

dan eksistensi dakwah Islamiyah. Pada ayat lain tugas dakwah Islamiyah yang menjadi kewajiban umat Islam disimbolkan dengan kata *al-amar bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar*.<sup>4</sup>

*Kedua*, merujuk pada surat Ali Imran ayat 104, termasuk dalam istilah dakwah adalah *al-da' wa al-da'wa* yang artinya adalah (penyakit dan obat). Kata *al-da'* dalam interpretasi Abdul Karim Zaydan merupakan kebodohan (ketidaktahuan) manusia akan Tuhannya, sedangkan *al-dawa'* (obat) merupakan obat bagi penyakit tersebut. Dalam persepektif ini *da'i* ibarat tabib (dokter) yang mengobati hati dan ruh (jiwa) manusia.<sup>5</sup>

Hal ini berarti juga media aplikasi dakwah adalah sama dengan media pengobatan yang dilakukan oleh seorang dokter yang harus mengetahui penyakit pasiennya sebelum ia mengobati, maka seorang *da'i* perlu mengetahui keadaan informasi teknologi sebelum dia berdakwah agar obat atau media tersebut tepat bagi pasiennya atau mad'u.

Definis dakwah secara terminologi, telah banyak dibuat oleh para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan tujuannya sama. Untuk pengertian dakwah yang lebih lengkap, berikut pengertian dakwah menurut beberapa tokoh antara lain:

M. Quraish Shihab (1996). "Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat."<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid:43*

<sup>5</sup> *Ibid:44*

<sup>6</sup> Pahlawan Kayo Khatib, "*manajemen dakwah dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional*", AMZAH, Jakarta, cet:1 2007, hlm:25-26

Muhammad Al-Ghazaly. Dakwah merupakan “suara *nubuwwah* yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahan serta mengajak mereka kejalan Allah.

Ibnu Taimiyah, Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.<sup>7</sup>

Pada intinya, pemahaman dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah: *pertama*, ajakan kepada jalan Allah SWT, *kedua*, dilaksanakan secara berorganisasi. *Ketiga*, kegiatan untuk mengajak manusia agar menyembah Allah SWT. *Keempat*, sasaran bisa secara fardiyah dan jama'ah.

Adapun beberapa padanan kata atau kalimat dalam bahasa Arab yang mempunyai arti atau makna sama dengan kata dakwah adalah sebagaiberikut:

1. *Tabligh*

*Tabligh* artinya menyampaikan, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain yang penyajiannya menurut apa adanya (objektif), mengemukakan fakta-fakta, tanpa adanya unsur paksaan untuk diterima atau diikuti. Dan orang-orang yang menyampaikan disebut *Mubaligh*.

2. *Al-Amr bi Al-Ma'ruf*

*Al-Amr bi Al-Ma'ruf* artinya memerintahkan kepada kebaikan, yaitu kebaikan yang dimaksud adalah kebaikan yang diperintahkan dalam ajaran Islam.

3. *An-Nahya an Al-Munkar*

---

<sup>7</sup> Amin Samsul Munir, “*Ilmu Dakwah*”,AMZAH, Jakarta, cet:1 2009, hlm:5

*An-Nahya an Al-Munkar* artinya melarang kepada perbuatan yang munkar, yaitu perbuatan yang jahat atau perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Islam.

4. *An-Nashihah*

*An-Nashihah* artinya memberi petunjuk yang baik, yaitu tutur kata yang baik dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Nasihat yang dimaksud adalah usaha memperbaiki tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (masyarakat)

5. *Khithabah*

*Khithabah* artinya memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain. Yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam.

6. *Maui'zhah*

*Maui'zhah* artinya memberi nasihat, atau memberi pelajaran yang baik kepada orang lain. Kata *maui'zhah* biasanya dikaitkan dengan *maui'zhah Hasanah* (nasihat yang baik)

7. *Al-Irsya*

*Al-Irsya* adalah suatu upaya untuk mendorong manusia agar mau mengikuti petunjuk dengan menyampaikan kebenaran Islam, sekaligus larangan-larangannya sehingga menimbulkan perbuatan manusia untuk mengikuti Islam.

8. *Ad-Di'ayah*

*Ad-Di'ayah* adalah propaganda, yaitu upaya untuk mempropagandakan agama Islam sehingga mereka mengikuti ajaran Islam. Juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menarik perhatian dan simpati seseorang baik secara individu maupun secara kelompok (masyarakat) terhadap suatu sikap, tindakan atau pemikiran dengan menggunakan bujukan, pujian dan sejenisnya.

9. *Washiyyah (wasiat)*

*Washiyyah* artinya memberi wasiyat tentang kebenaran (agama Islam).

Wasiat disini adalah wasiyat-wasiyat kebenaran agama Islam.

10. *Tabsyir*

*Tabsyir* artinya memberi kabar berita dan rahmad karunia Allah yang akan diperoleh orang-orang yang beriman.

11. *Tadkirah* atau *Indzar*

*Tadkirah* artinya peringatan. *Indzar* adalah memberi peringatan (ancaman) atau mengingatkan manusia agar selalu menjauhkan perbuatan yang menyesatkan dan agar selalu mengingat Allah agar mengikuti petunjuk-Nya.

12. *Al-jihad*

*Al-jihad* artinya berperang atau berjuang. Maksudnya berjuang membela agama Allah. Jihad bukan saja berperang melawan musuh, namun segala perbuatan yang bersifat mengadakan pembelaan, dan melestarikan ajaran Allah dapat dikategorikan berjuang atau berjihad.

13. *Al-Wa'id*

*Al-Wa'id* adalah suatu upaya untuk menyampaikan tentang kebenaran Islam yang mencakup janji dan ancaman. Sehingga dengan upaya ini manusia menganut ajaran tersebut atau bahkan memperjuangkannya.<sup>8</sup>

Dalam konteks dakwah, istilah “*amar ma'ruf nah-yi munkar*” secara lengkap dan populer terdapat dalam Al-Qur'an, surat Ali Imron ayat 104. Ayat diatas mengandung beberapa esensi dakwah yaitu; *Pertama*, “hendaklah ada diantara kamu sekelompok umat”. *Kedua*, yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. *Ketiga*, yaitu menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar. *Keempat*, merekalah orang-orang yang menang.

---

<sup>8</sup> *ibid:8-10*

Sementara itu dalam surah Ali Imran ayat 110 dengan kalimat yang senada, mengandung dua komponen dan pengertian yaitu: *pertama*, kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia, *kedua* menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

### 2.1.1. Dasar Hukum Dakwah

Secara universal kewajiban berdakwah menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin dan muslimat dimana mereka berada. Akan tetapi, agar dapat lebih mencapai sasaran secara maksimal. Melihat dasar-dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan hadist-hadist Rasulullah, hukum berdakwah termasuk dalam pengertiannya "*bertabligh*" adalah "*wajib*". Kewajiban berdakwah itu pada mulanya ditunjukkan kepada para Rasul-rasul Allah, kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan seterusnya dipikul oleh ulama dan pemimpin-pemimpin Islam.<sup>10</sup>

Berdasarkan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125. Kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi'il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setiap *fi'il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban itu apakah *fardhu ain* atau *fardhu kifayah*.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ilaihi Wahyu, "*Komunikasi Dakwah*", PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, cet:1 2010, hlm:14-15

<sup>10</sup> Pahlawan Kayo Khatib, "*Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*", AMZAH, Jakarta, cet:1 2007, hlm:28

<sup>11</sup> Munir Amin Samsul, "*Ilmu Dakwah*", AMZAH, Jakarta, cet:1 2009, hlm:51

*Pertama*, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya *fardhu ain* maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah.<sup>12</sup>

*Kedua*, mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya *fardhu kifayah*. Artinya, apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan kegiatan dakwah walaupun oleh sebagian orang.

Perbedaan penafsiran ini terletak pada *minkum* “*min*” diberikan pengertian “*littab’idh*” yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu kifayah* . sedangkan pendapat lainnya mengartikan “*min*” dengan “*libayaniyyah*” atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu ain*. Perbedaan pendapat para ulama tersebut dikarenakan perbedaan penafsiran terhadap Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 104.

### **2.1.2. Tujuan Dakwah**

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Dalam bentuk asalnya dakwah merupakan aktifitas *nubuwwah* dalam menyampaikan wahyu kepada umat manusia, dengan tujuan utamanya berkaitan erat dengan tujuan wahyu (Al-Qur’an dan Al-hadist) bagi kehidupan umat manusia.

Tujuan wahyu secara esensial berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Ia dapat dijadikan obat penenang bagi jiwa yang gelisah.

---

<sup>12</sup> Aminudin Sanwar, “*Pengantar Ilmu Dakwah, Diktat Kuliah*”, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisonga, 1992, hlm:34.

<sup>13</sup> *Ibid*:49

Juga penuntun cara hidup sosial religius dan memberikan tuntunan yang lengkap bagi kehidupan manusia. Juga menerangkan tujuan esensial manusia diciptakan dan diturunkannya para Rasul. Karena itu sulit dibayangkan kemana arah dan tujuan hidup manusia tanpa adanya wahyu serta Rasul yang mandekwahnannya.

Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan yaitu:

1 Tujuan umum dakwah (*Mayor Objective*)

Tujuan umum dakwah (*Mayor Objective*) merupakan suatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktifitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak dan langkahnya proses dakwa harus ditujukan dan diarahkan kepadanya.<sup>14</sup>

Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana.<sup>15</sup>

2 Tujuan khusus dakwah (*Minor Objective*)

Tujuan khusus dakwah (*Minor Objective*) merupakan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam seluruh pelaksanaan aktifitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antara juru dakwah yang satu dengan yang

---

<sup>14</sup> *Opcit:51*

<sup>15</sup> Munir Amin Samsul, "*Ilmu Dakwah*", AMZAH, Jakarta, cet:1 2009, hlm:60

lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.<sup>16</sup>

Menurut Endang Saifuddin Anshari, dalam *wawasan Islam*, bahwa tujuan dakwah itu dibedakan dalam dua tujuan yaitu:

1) Tujuan Vertikal

Tujuan Vertikal, yaitu tujuan dakwah yang berkaitan langsung kepada Allah, atau untuk mendapatkan kerindhaan Allah. (sebagaimana tercermin dalam banyak ayat-ayat Al-Qur'an yaitu: QS Al-An'am (6): 162-163, QS Al-Qari'ah (101): 69, QS Al-Kahfi (18): 110, QS Maryam (19): 6.



*“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".QS. Al-Kahfi:110)*

---

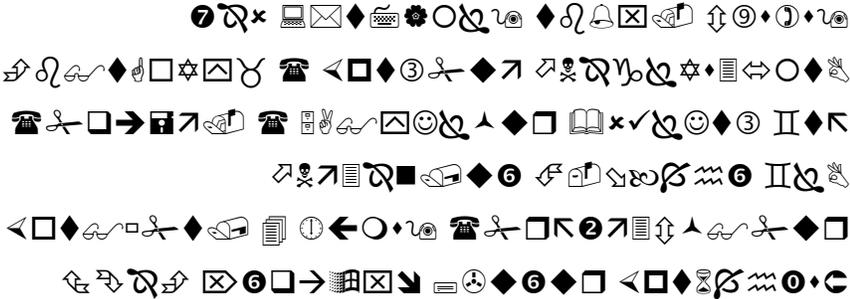
<sup>16</sup> Ibid:62

Dari penggalan ayat tersebut Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad, “katakanlah kepada kaum musyrikin yang mendustakan kerasulanmu, “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu dan bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Sesungguhnya aku tidak mengetahui perkara yang ghaib yakni cerita Ash-habul Kahfi, seperti yang engkau tanyakan, jadi aku hanya dapat menggambarkan kepadamu.

“Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”, dan orang yang berjumpa Allah SWT adalah orang yang beramal ikhlas karena Allah SWT dan sesuai dengan syari’at Rasulallah.<sup>17</sup>

2) Tujuan Horisontal

Tujuan Horisontal yaitu tujuan dakwah untuk memperoleh rahmat bagi segenap alam, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur’an surat (Saba’ (34):15);



*Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah*

---

<sup>17</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, "Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (kemudahan dari Allah) jilid 3", GEMA INSANI, Jakarta, 1999, hlm:176

*olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".(QS.Saba':15).*

Saba' merupakan nama kerajaan Yaman dan nama penduduknya, termasuk kaum Tababi'ah dan Balqis yang menjadi sahabat Sualaiman, mereka hidup diberbagai negerinya dalam kenikmatan, kesenangan, kelapangan, dan keluasan rizki baik berupa palawija maupun buah-buahan. Tujuan dakwah tidak lain adalah ingin menjadikan kehidupan dimuka bumi menjadi tentram, aman, damai seperti halnya negeri Saba' yang memperoleh anugerah dari Allah.<sup>18</sup>

Menurut Jalaluddin Kafie, dalam *Psikologi Dakwah*, bahwadalam tujuan dakwah dapat dikelompokkan dalam empat macam, yaitu:

1) Tujuan utama

Tujuan utama dakwah adalah memasyarakatkan *akhlak* dan mengakhilakkan masyarakat, sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad SAW. *akhlak* akan menjadi landasan pemimpin dalam tiga besar fungsi psikis manusia yaitu berfikir, berkehendak, dan perasaan. *Akhlak* seseorang akan membentuk *akhlak* masyarakat, negara dan umat seluruhnya.

2) Tujuan hakiki

Tujuan hakiki dakwah adalah mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuk yang diberikan-Nya.

---

<sup>18</sup> *ibid*, hlm: 922

### 3) Tujuan umum

Tujuan umum dakwah adalah menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan Rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.

### 4) Tujuan khusus

Tujuan khusus dakwah adalah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh. Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut maka langkah-langkah dan tindakan dakwah harus disusun secara bertahap, setiap tahap ditetapkan dan dirumuskan pula target atau sasaran. Selanjutnya atas dasar target atau sasaran disusun program dakwah untuk ditentukan. Dengan jalan demikian maka tujuan dakwah dapat diusahakan pencapaiannya secara teratur dan tertib.<sup>19</sup>

## 2.2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah: *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thoriqoh* (metode dakwah), *atsar* (efek dakwah).<sup>20</sup>

### 1 Da'i (pelaku dakwah)

Da'i atau komunikator adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i ini

---

<sup>19</sup> Munir Amin Samsul, "*Ilmu Dakwah*", AMZAH, Jakarta, cet:1 2009, hlm:65-67

<sup>20</sup> Munir M. dan Wahyu Ilaihi "*manajemen dakwah*", KENCANA, Jakarta, cet:2 2009,

sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).<sup>21</sup>

Unsur komunikator merupakan faktor utama, pertama dan menentukan pada sebuah aktivitas berkomunikasi. Karena komunikator merupakan pionir untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u* atau komunikan, maka da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat, dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik.<sup>22</sup>

## 2 *Mad'u* (Mitra Dakwah)

*Mad'u*, yaitu: manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik yang sudah Islam maupun yang belum Islam. Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik<sup>23</sup>.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap kebenaran.
2. Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.<sup>24</sup>

## 3 *Maddah* (materi dakwah)

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada pokok ajaran Islam **Al-Qur'an** dan **Sunnah Rasulullah SAW**.<sup>25</sup> Tetapi secara

---

<sup>21</sup> *Ibid*:22

<sup>22</sup> Muhammad Djarot Sensa, "*Komunikasi Qur'aniyah*", PUSTAKA ISLAMIKA, Bandung, 2005, hlm:160

<sup>23</sup> *opcit*:23

<sup>24</sup> *Ibid*:24

konseptual materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat

diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

## 1 Aqidah

Aqidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh, secara istilah dapat dilihat dari pandangan tokoh berikut ini yaitu:

Menurut Hasan Al-Banna, Aqidah adalah: beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Menurut Al-Jazairi, Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh sejumlah manusia berdasarkan, akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan dalam hati dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, Aqidah Islam bersifat *sumuliyah* (sempurna) karena mampu menginterpretasikan semua masalah besar dalam wujud ini, tidak pernah membagi manusia diantara dua Tuhan (Tuhan kebaikan dan Tuhan kejahatan) bersandar pada akal, hati, dan kelengkapan manusia lainnya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ya'qub Hamzah, "Publistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership Islam" CV. Diponegoro, Bandung, 1992, hal:29

<sup>26</sup> Makbuloh deden, "Pendidikan Agama Islam (arah baru pengembangan ilmu dan kepribadian di perguruan tinggi), PT RAJAGRAFIDO PERSADA, Jakarta, 2011, hal:86

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa Aqidah yang benar yaitu Aqidah yang dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia. Alat ukur Aqidah seseorang adalah hati. tentu yang paling tepat mengukur hati adalah dirinya sendiri. Oleh karena itu, mengukur Aqidah seseorang hanya bisa dilakukan manakala dievaluasi oleh pemilik hati itu sendiri.

Ruang lingkup kajian *Aqidah* berkaitan erat dengan rukun iman, yaitu 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada malaikat Allah, 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, 4) Iman kepada Rasul-rasul Allah, 5) Iman kepada hari akhir, dan 6) Iman kepada qodho' dan qodar.

## **2 Syari'ah**

Secara bahasa, *syari'ah* artinya jalan lurus menuju mata air, secara istilah *syari'ah* adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta, dan dengan makhluk ciptaan lainnya. *Syari'ah* ini ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslimin, baik yang dimuat dalam Al-Qur'an maupun dalam Sunnah Rasul.

Menurut Hussein Nasr, *syari'ah* atau hukum Islam merupakan inti agama Islam sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai muslim jika ia menerima hukum yang ditetapkan (legitimasi) dalam *syari'ah* sekalipun ia tidak mampu melaksanakan seluruh ajarannya.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, kesempurnaan *syari'ah* Islam tampak dalam menghadapi problema dengan segenap penyelesaiannya, memandangnya dengan sebuah pandangan yang mencakup dan menyeluruh, berdasarkan tentang pengetahuan dan

kondisi, hakikat, motivasi dan keinginan jiwa manusia, berdasarkan pada situasi dan kondisi kehidupan manusia dan aneka ragam kebutuhan maupun gejala jiwanya, serta berusaha untuk menghubungkannya dengan nilai-nilai agama dan akhlak.<sup>27</sup>

*Syari'ah* dibagi menjadi dua subjek *pertama* yang mengatur hubungan manusia dengan Allah disebut dengan *ibadah*, *ibadah* merupakan perbuatan inti yang termuat dalam rukun Islam yaitu shalat, zakat, puasa, dan naik haji bagi yang mampu. *kedua* yang mengatur manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut *muamalah*, *muamalah* merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat. Dengan analisis subjek tersebut dapat dipahami bahwa *syari'ah* bukan hanya mencakup kehidupan beragama secara pribadi, tetapi juga menyentuh aktivitas manusia secara kolektif seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan dan lain sebagainya. Semua itu adalah hukum-hukum Allah SWT untuk keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Adapun beberapa fungsi *syari'ah* adalah sebagai berikut:

- a. Kehidupan manusia untuk menghantarkan manusia sebagai hamba Allah yang mukhlis.
- b. Mengantarkan manusia sebagai kholifah Allah, untuk kesejahteraan lahir dan batin manusia.
- c. Menunjukkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

### **3 Akhlak**

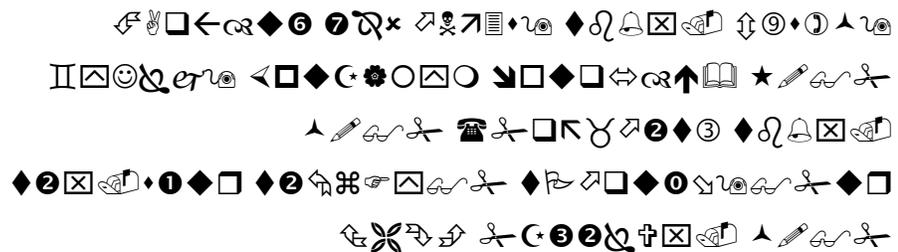
---

<sup>2727</sup> Makbuloh deden, "Pendidikan Agama Islam (arah baru pengembangan ilmu dan kepribadian di perguruan tinggi), PT RAJAGRAFIDO PERSADA, Jakarta, 2011, hal:122-124

<sup>28</sup> *Ibid*: 134-135

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan, kata akhlak walaupun diambil dari bahasa Arab (yang biasa diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu *khuluq* yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4. Yang artinya “*sesungguhnya Engkau Muhammad berada diatas budi pekerti yang agung*”. Ayat tersebut dinilai sebagai konsiderans pengangkatan nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul.<sup>29</sup>

Sedangkan implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasul,<sup>30</sup> sebagaimana dalam firman Allah SWT Surat Al-Ahzab ayat 21:



*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

*Akhlak* merupakan buah dari *aqidah* dan *syari'ah*, secara mendasar *akhlak* erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan *akhlak* yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk*

<sup>29</sup> Quraish Shihab M, “Wawasan Al-Qur'an” PT MIZAN PUSTAKA, Bandung, 2007, hlm:253

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan Karakter Persepektif Islam”, PT REMAJA ROSDA KARYA, 2012, hlm:59

(manusia) dengan *khaliq* (Allah SWT) dan hubungan baik antara *makhlug* dengan *makhluk*.

Adapun beberapa pengertian akhlak secara istilah adalah sebagai berikut, Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan: “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama”.

Menurut Ibrahim Anis akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirnya macam-macam perbuatan baik dan perbuatan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik (*akhlak mahmudah*). Sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka disebut akhlak buruk (*akhlak mazmumah*).<sup>31</sup>

Adapun beberapa indikator akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an yaitu:

---

<sup>31</sup> Makbuloh deden, “Pendidikan Agama Islam (arah baru pengembangan ilmu dan kepribadian di perguruan tinggi), PT RAJA GRAFIDO PERSADA, Jakarta, 2011, hal:141-142

- a. Bersifat mutlak (*al-khairiyyah al-muthlaq*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat.
- b. Kebaikan bersifat menyeluruh (*as-shalahiyyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung didalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
- c. Implementasinya bersifat wajib (*al-ilzam al-mustajab*), yaitu merupakan hukum tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.
- d. Pengawasan bersifat menyeluruh (*al-raqobah al-muhitah*), yaitu melibatkan pengawasan Allah SWT. Dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah SWT.

Menurut Mubarak kualitas akhlak seseorang dinilai dalam tiga indikator yaitu:

- a. Konsisten antara yang dikatakan dengan dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan.
  - b. Konsisten orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain.
- Konsisten pola hidup sederhana. Dalam tasawuf, sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan.<sup>32</sup>

Sementara Dr. M. Quraish Shihab, mengatakan bahwa pokok-pokok materi dakwah itu tercermin dalam tiga hal, yaitu

- a) Mepaparkan ide-ide agama sehingga dapat mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui hakikatnya melalui partisipasi positif mereka.

---

<sup>32</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Karakter Persepektif Islam", PT REMAJA ROSDA KARYA, 2012, hlm:60

- b) Sumbangan agama ditujukan kepada masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya dibidang sosial, ekonomi, dan budaya.
- c) Studi tentang pokok-pokok agama yang dijadikan landasan bersama demi mewujudkan kerjasama antar agama tanpa mengabaikan identitas masing-masing.<sup>33</sup>

Pada dasarnya materi dakwah dapat disesuaikan ketika seorang *da'i* menyampaikan materi dakwahnya kepada *mad'u* (objek). Pokok-pokok materi dakwah yang disampaikan, juga harus melihat situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Dengan demikian pesan-pesan dakwah yang berisi materi dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima dakwah. materi dakwah yang disampaikan tersebut, bisa diamalkan dan dipraktekkan oleh penerima dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4 **Wasilah (media dakwah)**

Kata media, berasal dari bahasa latin, *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium*, secara etimologi berarti alat “perantara”.<sup>34</sup> Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah perantara yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset, majalah, surat kabar dll.

Dalam memilih media dakwah, seorang *da'i* perlu memperhatikan beberapa aspek yang terkandung didalam media, diantaranya sebagai berikut:

- a. media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai
- b. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya
- c. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya

---

<sup>33</sup> *Ibid:92-93*

<sup>34</sup> Asmuni syukir, “*Dasar-dasar Strategi Dakwah*”, AL-IKHLAS, Surabaya, 1986, hlm:17

- d. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan karena dasar kesukaan *da'i*.
- e. Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.

## 5 **Thoriqoh (metode dakwah)**

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yaitu cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien, landasan hukum metode dakwah termaktub dalam AlQur'an surat An-Nahl ayat 125, adapun kerangka dasar metode dakwah tersebut adalah, *Bi Al-Hikmah, Mauizhah Hasanah, Mujadalah*.

*Pertama, Bi Al-Hikmah* menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani, hikmah adalah “dalil-dalil (argumentasi) yang *qoth'i* dan berfaidah bagi kaidah-kaidah keyakinan”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia kepada jalan Allah tidak terbatas pada perkataan, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Sehingga dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya.

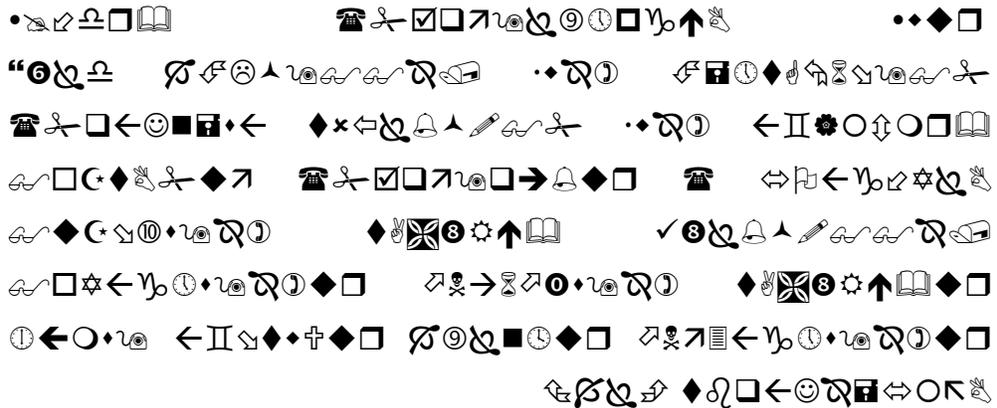
*Kedua, Mauizhah Hasanah* atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik. Menurut Ali Musthafa Yakub, “ucapan yang berisi nasehat-nasehat baik dan bermanfaat bagi orang lain yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan subjek dakwah.”<sup>35</sup>

*Ketiga, Mujadalah* (berdiskusi), merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah. Metode ini digunakan untuk orang-orang

---

<sup>35</sup> *Ibid:100*

yang taraf berfikirnya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab. Dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Ankabut (29):46.



*Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka[1154], dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri" (QS. Al-Ankabut:46)*

Dari penggalan ayat tersebut, Al-Qur'an telah memberi perhatian khusus kepada ahli kitab yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara yang baik. Sehingga yang diharapkan dari perdebatan tersebut adalah mencari kebenaran bukan mencari pembenaran pribadi.

### 2.3. Pengertian dan Sejarah Facebook

#### Pengertian Facebook

*Facebook*, sesuai dengan namanya adalah sebuah “buku muka”. Sebuah “buku” yang memuat banyak “muka” para penggunanya dalam foto, gambar, ataupun ilustrasi. Untuk mendukung fungsi penyimpanan foto-foto tersebut, *facebook* menyediakan fitur album untuk mengelompokkan foto-foto yang

memiliki hubungan-hubungan tertentu yang disesuaikan dengan selera yang diinginkan oleh pembuatnya.<sup>36</sup>

Pengguna situs jejaring sosial *facebook* dapat bergabung dalam satu komunitas seperti, kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk berinteraksi dengan orang lain. Situs *facebook* dapat dimanfaatkan juga oleh pengguna untuk menembah teman, mengirim pesan, dan memperbaruiprofil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya.

Mark Zuckerberg adalah orang yang menciptakan *facebook*. lahir pada 14 Mei 1984 di Dobbs Ferry, Westchester County, New York, Amerika Serikat (AS). Ia merupakan mahasiswa Universitas Harvard yang masuk pada tahun 2002. Sejak saat itu Mark Zuckerberg memulai sejarahnya dengan *facebook* 4 Februari 2004.

### **Sejarah *Fcaebook***

*Facebook* merupakan situs jejaring sosial yang berkembang setelah *friendster*, *Friendster* mulai dikenal sejak tahun 2002 yang dibuat oleh Jonathan Abrams, sedangkan *facebook* mulai diluncurkan pada tahun 2004. Kedua situs ini merupakan situs yang lahir dan berdiri sendiri-sendiri, semeskipun sama-sama dalam situs jejaring sosial.

Pada saat Mark Zuckerberg masih dibangku kuliah di Harvard, ketika itu masih berusia 19 tahun ia menciptakan satu blog yang diberi nama "*Facemash.com*". situs ini berisi foto teman sekelasnya di Harvard. Akan tetapi, pihak kampus kemudian melacak Mark Zuckerberg dan menutup akses internetnya. Oleh badan pengurus Harvard, ia dituding melanggar privasi mahasiswa dan mengunduh properti kampus tanpa izin.

---

<sup>36</sup> Rezky Muhammad, "*Facebook VS Friendster*", CONNEXI, Yogyakarta, 2009, hlm:50.

Dustin Moskovitz dan Chris Hugh merupakan teman sekamar Mark Zuckerberg, karena ingin mengerjakan *Facebook* dengan serius mereka meninggalkan Harvard. Untuk pindah di Palo Alto, California, menyewa rumah kecil yang dijadikannya untuk kantor. Di kantor tersebut Zuckerberg bertemu dengan Peter Thiel (pendiri Paypal), yang memberi dana investor pertama bagi mereka, sehingga mereka dapat pindah ke kantor yang lebih besar di Universitas Avenue yang dinamai sebagai kantor “Kampus Urban”.

Kini dari Kampus Urban tersebut Mark Zuckerberg mulai memperluas wilayahnya, tercatat pada tahun 2005 sebagian besar di Amerika Serikat sudah menjadi anggotanya, pada tahun 2006 Mark Zuckerberg memperluas wilayahnya sampai ke Asia dan membuka layanan *facebook* bagi semua pengguna internet. Sehingga pada tahun-tahun berikutnya *facebook* menuai sukses besar, dengan perusahaan yang unik lebih mirip dengan asrama mahasiswa.<sup>37</sup>

Pada tahun 2010 kesuksesan *facebook* tidak hanya pada dunia maya di jejaring sosial, “The Social Network” merupakan judul film yang terinspirasi dari *facebook*, film yang ditulis oleh Aaron Sorkin yang disutradarai David Fincher sukses dengan memperoleh delapan piala *Oscar*.<sup>38</sup>

### **2.3.1. Aplikasi *Facebook***

*Facebook* terdapat aplikasi-aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu atau mempermudah pencarian data, setiap situs jejaring sosial memiliki aplikasi yang berbeda-beda begitupun dengan

---

<sup>37</sup> <http://id.shvoong.com/humanities/history/1946922-sejarah-facebook/#ixzz1qTDrkd4t> di unduh pada Kamis, 02 Pebruari 2012 12:00 Wib (Diterbitkan di: 17 Nopember, 2009)

<sup>38</sup> <http://www.republika.co.id/berita/trendtek/internet/12/02/02> diunduh pada Kamis, 02 Pebruari 2012 11:52 WIB

*Facebook*, aplikasi *facebook* dirancang supaya berbeda dengan jejaring sosial yang lain, aplikasi *facebook* antara lain:

### 1 Foto (*Photo*)

Foto dapat di aplikasikan dengan cara mengunggah foto sebanyak mungkin sebagai data pribadi atau publik, jika memiliki foto anggota *facebook* lain, maka dapat menandai foto tersebut dengan kata kunci (*tag*) berupa nama anggota tersebut, setelah memberikan kata kunci, foto tersebut akan muncul di album foto orang yang menandainya maupun profil teman yang ditandai.

Pada tahun-tahun pertama, pengguna *facebook* dibatasi untuk mengunggah foto, yaitu 60 foto dalam satu album, pada tahun berikutnya yaitu bulan Mei 2009, pengguna *facebook* dapat mengunggah 200 foto dalam satu album.<sup>39</sup>

### 2 Video

Aplikasi video merupakan aplikasi yang menyerupai *YouTube*, anggota *facebook* dapat mengunggah video dalam semua format, dengan mensyaratkan ukuran file video dibawah 100 MB, tidak lebih dari 20 menit *facebook* akan mengubah file video tersebut dalam format *flash (Flv)*.

### 3 Grup (*Group*)

Aplikasi grup merupakan aplikasi yang menggabungkan seseorang dengan kelompok lain yang memiliki tujuan yang sama, seseorang juga dapat membuat kelompok sendiri, grup digunakan untuk diskusi, pengumuman kegiatan, dan sebagainya.

Grup biasanya digunakan oleh klub, perusahaan, dan organisasi masyarakat yang melibatkan massa, misalnya masyarakat umum, karyawan, anggota, pengguna layanan, pemegang saham atau

---

<sup>39</sup> <http://wikipedia.com> diunduh pada tanggal 17/Maret/2012 pukul: 10.28 wib

pelanggan, sehingga *facebook* dapat menjebatani organisasi, kelompok, dan perusahaan tersebut untuk saling mengkoordinir atau berkomunikasi.

#### 4 Acara (*Event*)

Aplikasi acara atau menu acara merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengundang anggota lain dalam acara yang akan digelar, dalam aplikasi ini yang perlu diperhatikan adalah mengisi nama acara, kata kunci, kota serta daftar tamu yang diundang, karena mengingat sifat acara tersebut baik formal, semi formal, atau untuk grup tertentu.

#### 5 Pasar (*Marketplace*)

Pasar (*marketplace*) adalah aplikasi jual beli *online* sejenis *e-bay* dan *Craigslist*, fitur ini memungkinkan anggota terhubung dengan orang lain yang akan membeli atau menjual barang, semua transaksi terjadi secara langsung antara seseorang atau anggota.

Aplikasi ini diperkenalkan pada 14 Mei 2007 dengan kategori; dijual, perumahan, lowongan pekerjaan, dan lain-lain, saat penawaran bisa menyertakan bentuk barang yang tersedia maupun yang dicari, aplikasi pasar tersebut dapat dimanfaatkan oleh semua anggota *facebook* dan gratis (tidak dipungut biaya).

#### 6 Kiriman (*Post*)

Aplikasi kiriman dapat dimanfaatkan untuk mengirim video, lagu, gambar, dan juga hal-hal lain yang ada di halaman situs lain, ke halaman profil yang dikirim, apabila mengirim pesan maka dapat membalas atau *comment*, apabila mengirim gambar maka dapat mengunjungi situs tersebut dengan mengklik 'gambar tautan'.

#### 7 Catatan (*Note*)

Aplikasi *Facebook Note*, tidak berbeda jauh dengan buku harian, pengguna *facebook* dapat membuat tulisan, gambar, foto, atau file

lain dihalaman ini, sehingga catatan yang telah ditulis atau di *update* dapat dibaca oleh teman-teman di *facebook*. aplikasi tersebut diperkenalkan pada 22 Agustus 2006.

#### 8 Hadiah (*Gift*)

Aplikasi ini, diterbitkan pada 8 Februari 2007, hadiah yang diberikan secara publik (*public*) akan muncul di dinding penerima beserta pesannya, jika hadiah diberikan secara pribadi (*private*), nama pengirim dan pesannya tidak dapat dibaca pengguna lain, semua hadiah (termasuk hadiah pribadi) yang diterima akan ditampilkan di kotak hadiah (terletak di sebelah kanan atas dinding profil).

Hadiah akan ditandai dengan nama depan pengirim (untuk hadiah publik) atau kata pribadi, *facebooker* juga bisa mengirim hadiah tanpa nama (*Anonymous*), tetapi anggota *facebook* yang bisa melihat profil penerima hadiah, bisa melihat hadiahnya, tetapi *facebooker* penerima hadiah saja yang bisa melihat pesannya.<sup>40</sup>

### 2.3.2. Manfaat *Facebook*

#### Keunggulan *Facebook*

1. Halaman *facebook* mudah untuk diakses karena halaman web-nya mudah untuk dibuka.
2. Mudah dalam mencari teman, bahkan teman yang sudah lama tidak berjumpa.
3. Dapat menjalankan *chatting* seperti *Yahoo Mesenger*.
4. Dapat mengirim pesan personal seperti *e-mail*.<sup>41</sup>

Beberapa keunggulan dari *facebook* di atas, dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah, yang akan menjebatani

---

<sup>40</sup> Rezky Muhammad, "*Facebook VS Friendster*", CONNEXI, Yogyakarta, 2009, hlm:16

<sup>41</sup> *ibid*:5

kemajuan teknologi dengan proses dakwah, supaya masyarakat lebih mengenal *syari'at* dan tidak beragumen bahwa dakwah hanya dalam pengajian. Sebab eksistensi dari dakwah adalah menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada hal yang *munkar*.

Halaman *facebook* mudah di akses untuk *update status*, sehingga mempermudah untuk melakukan syiar lebih luas, berbagai fiturpun telah tambahan seperti dapat mencari teman yang telah lama tidak bertemu, hal ini dapat menjalin silatur rahmi kembali, betitupun dengan fitur yang lain dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dengan tujuan *amar ma'ruf nahi munkar*.

#### **2.4. Media Facebook Yang Digunakan Untuk Dakwah**

Dalam berdakwah begitu banyak sekali media yang dapat dimanfaatkan oleh dakwah, salah satunya adalah media teknologi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, teknologi diartikan sebagai “kemampuan teknik yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta dan berdasarkan proses teknis”. Menelusuri pandangan Al-Qur'an tentang teknologi, maka banyak sekali ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang materi dan fenomena tentang alam raya terdapat sekitar 750 ayat Al-Qur'an.<sup>42</sup> Dan juga memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkan alam ini, secara tegas dan berulang-ulang Al-Qur'an menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah untuk manusia.

---

<sup>42</sup> Syihab M Quraish, "Wawasan Al-Qur'an (tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat", PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, Bandung, cet:19 2007. Hlm:441

Dalam penelitian ini media *facebook* yang digunakan untuk berdakwah dibatasi. Yaitu *update status dan coment facebooker* Jadi, tidak semua aplikasi *facebook* dijadikan media dakwah, seperti penjualan online, iklan, dll. Sehingga penelitian ini difokuskan pada materi yang di *update dan comment facebooker*. Untuk mengetahui materi yang disampaikan.

*Facebook* merupakan media yang efektif. Kenapa disini penulis mengatakan efektif karena melihat sisi positif yang didapat, dan tingkat keefektifan media pun tidak dapat diukur hanya dengan melihat sisi seberapa sering berita tersebut di update, seberapa banyak *commetn* yang diberikan oleh *facebooker*. Tetapi nilai efektif ini dapat dilihat dari perubahan group atau *mad'u* dalam meng-*Update status* dan memberi *comment* kepada *facebooker*.

Efektifitas *facebook* dapat dilihat dari bagaimana *facebook* dapat menyebar luas di masyarakat yaitu dengan pertumbuhan 73% pertahun penduduk Indonesia menggunakan *facebook*,<sup>43</sup> dari jumlah pengguna tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyebar luaskan dakwah, maka bayak pula *mad'u* yang bisa diberikan materi dakwah.

---

<sup>43</sup> Rezky Muhammad, "*Facebook VS Friendster*", CONNEXI, Yogyakarta, 2009, hlm:v